

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, dimana anak tersebut harus banyak stimulasi agar indikator perkembangannya berkembang sesuai dengan perkembangan umurnya. (DEPDIKNAS, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Menurut NAEYC usia dini merupakan masa keemasan (*Golden age*) dimana periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia yaitu pada anak umur 0 sampai 8 tahun. Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Kecil (NAEYC) adalah asosiasi nirlaba besar di Amerika Serikat yang mewakili guru pendidikan anak usia dini , para-pendidik, direktur pusat, pelatih, pendidik perguruan tinggi, keluarga anak-anak muda, pembuat kebijakan, dan advokat. NAEYC berfokus pada peningkatan kesejahteraan anak-anak muda, dengan penekanan khusus pada kualitas layanan pendidikan dan perkembangan untuk anak-anak sejak lahir hingga usia 8 tahun.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak dikemudian hari yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Dengan demikian stimulasi pengembangan anak merupakan hal sangat penting bagi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Menurut Depdiknas, undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses yang dilakukan untuk membina tumbuh kembang anak usia baru lahir hingga enam tahun. Pembinaan tersebut mencakup seluruh indikator perkembangan anak yang dilakukan dengan pemberian rangsangan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Mengacu pada undang-undang tersebut maka diperlukan pembinaan bagi anak untuk diberikan pendidikan yang layak bagi perkembangannya. Salah satu potensi anak yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yaitu indikator bahasa.

Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan lainnya diantaranya kognitif dan sosialnya (Hart & Risley dalam Madyawati, 2016). Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan, bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas (Khoriyah, 2015).

Menurut Badudu dalam (Dhieni, 2014) bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara individu satu dengan individu lainnya yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai satu sistem lambang bunyi digunakan oleh setiap individu dalam rangka bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh semua individu untuk

berinteraksi dengan semua orang. Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Konteks perkembangan bahasa terbagi dalam beberapa bagian yaitu: berbicara, menyimak/mendengar, menulis dan membaca. Madyawati (2016) mengatakan bahwa keempat ketrampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena memiliki hubungan erat antara satu dengan lainnya. Salah satu hal yang sangat penting untuk dikembangkan adalah membaca. Membaca awal untuk anak usia dini sangat penting, hal ini bertujuan agar menciptakan generasi yang gemar membaca. Madyawati mengatakan lebih lanjut, anak yang memiliki kegemaran membaca buku pada nantinya akan memiliki rasa kebahasaan yang sangat tinggi, selain itu kemampuan membaca awal dapat menambah kosa kata dan menjadi bekal bagi anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Perkembangan kemampuan membaca awal pada anak merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini karena dengan membaca anak dapat berkomunikasi, berkomunikasi membuat anak bisa mengetahui segala sesuatu yang dimiliki orang lain dengan cara yang sangat mudah dan sederhana dan memperoleh banyak pengetahuan. Maka membaca harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan sedini mungkin, hal ini dapat berpengaruh pada masa depannya. Keterampilan berbahasa khususnya membaca dapat berkembang secara optimal apabila lingkungan dimana anak tersebut berada dapat ikut serta menstimulasi sesuai potensi yang mereka miliki. Maka upaya yang dilakukan oleh pendidik adalah

dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menarik minat anak untuk senang membaca.

Membaca awal adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, 2014). Kemampuan membaca awal dapat diketahui pada pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan pada indikator ketepatan menyuarakan tulisan yang baik.

Pembelajaran akan efektif apabila dibantu dengan media, dibanding anak belajar tanpa dibantu dengan media. Media dan sumber belajar sangat beragam dapat berupa buku, dan gambar-gambar serta media lainnya (Sudono, 2006). Maka pendidik sebagai fasilitator harus kreatif dalam menghasilkan media dan sumber belajar dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Metode yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca yaitu metode “Kubaca”.

Salah satu penunjang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca awal yaitu melalui metode “Kubaca”. Metode “Kubaca” dapat menyenangkan bagi anak karena dibuat semenarik mungkin sesuai dengan tema, sangat memungkinkan digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal pada anak yang terdiri dari potongan-potongan kertas buffalo berbentuk persegi panjang terdapat kata-kata berwarna. Metode “Kubaca” menggunakan pilihan kata yang tepat dan disesuaikan dengan artikulasi anak, tidak menghafal gambar, dan penyampaian materinya disesuaikan serta dirancang untuk pembaca pemula (Litasari, 2005). Metode “Kubaca” merupakan cara mengajari anak membaca kata melalui kata, anak

diajari menyusun kata menjadi kalimat, dalam penggunaan kartu kata anak sudah paham terlebih dahulu tentang huruf untuk memudahkan merangkai kata dan kalimat. Sehingga melalui pembiasaan membaca kata dan merangkaikannya menjadi kalimat yang baik dan benar anak dapat lebih mudah dan cepat dalam membaca. Ini mendorong anak untuk belajar membaca kata-kata yang sudah pernah didengarkan, dilakukan dan diucapkan. Hal ini akan memudahkan anak dalam belajar membaca. Dengan metode “Kubaca” diharapkan akan membantu mengembangkan kemampuan membaca awal anak dalam hal membaca kata, menyusun kata dan membaca kalimat sesuai dengan capaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun pada STPPA dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014.

Dari uraian di atas metode “Kubaca” lebih mudah dan sederhana digunakan bagi anak untuk belajar membaca karena mempunyai konsep belajar membaca berbasis kata bukan mempelajari nama-nama huruf karena tiap huruf atau abjad tidak ada artinya, berbeda dengan kata yang sudah pasti mengacu pada benda yang bisa dilihat bentuknya sehingga merangsang imajinasi anak dan disitulah letak belajar bermakna. Sehingga dengan metode kubaca, pembaca pemula, terutama anak balita, akan belajar membaca melalui berbagai macam permainan yang menyenangkan dan dibantu dengan kartu kata. Metode kubaca akan menjadi perantara bagi perkembangan kreativitas mereka serta memberi mereka kemampuan mengagagas sesuatu, baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua kelompok B PAUD Baiturrohman melalui wawancara dengan *via whatsapp*, ditemukan bahwa perkembangan bahasa anak sudah berkembang dalam

kemampuan mendengar dan berbicara. Hal ini terlihat ketika orang tua mengajari anak belajar membaca anak mau dan mampu mengungkapkan apa yang anak ketahui. Namun demikian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan perkembangan bahasa anak dalam kemampuan membaca awal, yaitu kurang optimalnya kemampuan membaca awal anak. Kelemahan dalam hal membaca awal pada anak, ditunjukkan dari kurangnya pemahaman anak mengenal konsep huruf dan membaca kata yang diajarkan oleh orang tua, diantaranya seperti anak belum mampu dalam memahami membaca kata, menyusun kata membentuk kalimat, dan membaca kalimat sederhana dengan jelas dan tepat. Saat kegiatan pembelajaran anak hanya menyalin tulisan yang ditulis oleh orang tua dibuku kemudian anak membacanya apabila sudah menyalin tulisan tersebut dengan banyak, dan apabila anak sudah bosan maka anak memilih untuk berbicara sendiri ataupun bermain sesuatu yang ada di dekatnya, hal ini dikarenakan kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran membaca yang mendukung anak untuk meningkatkan potensi membaca awalnya. Pada usia ini seharusnya potensi anak sudah mampu membaca kata sederhana sesuai capaian perkembangannya. (PERMENDIKBUD No. 146 Tahun 20014).

Berdasarkan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Metode “Kubaca” Pada Anak Kelompok B di PAUD Baiturrohman Sanenrejo.

Melihat kondisi saat ini sedang dalam masa pandemi *covid-19*, peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di rumah masing-masing anak dengan berkolaborasi bersama orang tua secara *online* sebagai pendamping belajar anak di rumah. Penelitian dilakukan selama empat hari dalam satu tindakan.

1.2 Masalah penelitian

Berdasarkan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimanakah Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Metode “Kubaca” Pada Anak Kelompok B PAUD Baiturrohman Sanenrejo?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Metode “Kubaca” Pada Anak Kelompok B PAUD Baiturrohman Sanenrejo.

1.4 Definisi operasional

Pengertian definisi operasional adalah semacam petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur variabel yang merupakan informasi ilmiah dan sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian menggunakan variabel yang sama, hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan dari istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian tersebut, sebagai berikut:

a. Membaca awal

Membaca awal adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Dhieni, 2014).

Dalam penelitian yang dimaksud membaca awal merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara terprogram pada anak usia 5-6 tahun dalam hal anak mampu menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata, dan membaca kalimat.

b. Metode “Kubaca”

Metode “kubaca” merupakan suatu alat penunjang proses pembelajaran bagi anak usia 5-6 tahun yang terbuat dari bahan ketas buffalo berbentuk kata persegi panjang yang terdapat tulisan kata untuk disusun menjadi kata hingga menjadi kalimat sederhana yang disesuaikan dengan gambar tema pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum, maupun lembaga pendidikan khususnya. Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam meningkatkan kemampuan membaca awal melalui metode “Kubaca” anak Kelompok B PAUD Baiturrohman Sanenrejo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan membaca awal anak dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan melatih membaca awal untuk anak.

2. Bagi Lembaga

Sebagai inovasi dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak dengan metode kubaca.

3. Bagi Anak

Untuk memberikan metode baru bagi anak untuk mengembangkan kemampuan membaca awal anak.

4. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang mengembangkan kemampuan membaca awal anak dengan menggunakan metode kubaca,

Selain manfaat teoritis juga ada manfaat paraktis dalam penelitian ini yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan secara ilmiah sehingga mendapatkan informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak melalui metode “Kubaca”.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Metode ” Kubaca” Pada Anak kelompok B PAUD Baiturrohman Sanenrejo” terdapat dua variabel yaitu kemampuan membaca awal dan metode ”Kubaca”.

Ruang lingkup penelitian ini adalah anak kelompok B PAUD Baiturrohman Sanenrejo dengan jumlah anak 10 anak yaitu 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode “Kubaca” terbuat dari kertas buffalo persegi panjang terdapat kata dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan indikator sebagai berikut: kemampuan anak menghubungkan kata dengan gambar, menyusun kata, dan membaca kalimat yang dilaksanakan di rumah masing-masing anak usia 5-6 tahun dengan didampingi orang tua.

